

Akuntansi Bukan Sekadar Angka: Mengenal Profesi Akuntansi di Era Digital bagi Generasi Z

Antonius Bimo Rentor¹, Melania Lintang Kenisah², Eva Patricia³, Risma Handayani⁴

Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

E-mail: antoniusbimo@unibi.ac.id

Article History:

Received: 23 Juli 2026

Revised: 30 Juli 2026

Accepted: 03 Agustus 2026

Keywords: *accounting profession, accounting literacy, digital accounting*

Abstract: *The digital transformation has significantly changed the role of the accounting profession from routine bookkeeping to a strategic function that supports technology-driven decision making. However, many high school students still perceive accounting as merely recording and calculating financial transactions. This community service program aimed to improve students' understanding of the accounting profession, its transformation in the digital era, and career opportunities in the field. The program was conducted at Perguruan Advent Bandung involving 25 eleventh-grade students. Educational, inspirational, participatory, and practical approaches were implemented through lectures, interactive discussions, case studies, and question-and-answer sessions. Program effectiveness was evaluated using observations and questionnaires analyzed descriptively. The results indicated a 98% accuracy rate in participants' knowledge assessment. Participants also rated the learning materials (4.68/5) and speaker performance (4.72/5) highly. The program successfully enhanced students' awareness of accounting careers and demonstrated that community service activities can effectively strengthen accounting literacy among Generation Z.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis dan profesi akuntansi. Perkembangan teknologi seperti *cloud accounting*, *big data analytics*, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), dan otomatisasi proses bisnis menyebabkan profesi akuntansi mengalami perubahan yang signifikan. Akuntansi tidak lagi dipandang hanya sebagai aktivitas pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, melainkan telah berkembang menjadi fungsi strategis yang mendukung pengambilan keputusan, manajemen risiko, tata kelola organisasi, serta penciptaan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Kondisi tersebut menuntut akuntan memiliki kompetensi yang lebih luas, meliputi kemampuan analitis, literasi digital, komunikasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Perubahan tersebut juga berdampak pada kebutuhan pengembangan sumber daya manusia sejak jenjang pendidikan menengah. Generasi Z sebagai generasi yang tumbuh dalam lingkungan

digital memiliki kedekatan dengan teknologi, namun belum tentu memiliki pemahaman yang memadai mengenai transformasi profesi akuntansi. Di kalangan siswa sekolah menengah, profesi akuntansi masih sering dipersepsikan secara sempit sebagai pekerjaan yang identik dengan pembukuan, perhitungan angka, dan penyusunan laporan keuangan. Persepsi tersebut berpotensi mengurangi minat siswa untuk mengenal lebih jauh bidang akuntansi maupun memilih program studi akuntansi sebagai pilihan pendidikan tinggi. Padahal, perkembangan teknologi justru memperluas ruang lingkup profesi akuntansi menjadi semakin dinamis dengan berbagai peluang karier, seperti auditor, akuntan manajemen, konsultan pajak, analis keuangan, auditor internal, spesialis sistem informasi akuntansi, hingga analis data.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas XI SMA Perguruan Advent Bandung sebagai mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Berdasarkan identifikasi awal, sebagian besar siswa belum memahami perkembangan profesi akuntansi di era digital serta masih memiliki keterbatasan informasi mengenai kompetensi dan prospek karier di bidang akuntansi. Selain itu, siswa membutuhkan media pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep akuntansi dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan perkembangan dunia kerja saat ini.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, Program Studi Akuntansi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk **"Akuntansi Bukan Sekadar Angka: Menenal Profesi Akuntansi di Era Digital bagi Generasi Z"**. Program ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif, inspiratif, partisipatif, dan aplikatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus sederhana, serta sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta memahami hubungan antara akuntansi, teknologi, dan dunia bisnis secara lebih komprehensif.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai fungsi akuntansi sebagai bahasa bisnis, memperkenalkan transformasi profesi akuntansi di era digital, memberikan wawasan mengenai berbagai pilihan karier di bidang akuntansi, serta menumbuhkan minat siswa terhadap profesi akuntan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu membangun persepsi bahwa akuntansi merupakan profesi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, memiliki peran strategis dalam organisasi, serta tetap berlandaskan etika profesional.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil yang positif. Evaluasi terhadap 25 peserta menunjukkan tingkat pemahaman pengetahuan mencapai 98%, dengan penilaian terhadap kualitas materi sebesar 4,68 dari skala 5 serta kualitas penyampaian narasumber sebesar 4,72 dari skala 5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai profesi akuntansi sekaligus memperluas wawasan mereka terhadap peluang karier di era digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi berbasis pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan literasi profesi akuntansi bagi siswa sekolah menengah.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SMA Perguruan Advent Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, pada tanggal 15 Mei 2026 dengan sasaran peserta sebanyak 25 siswa kelas XI. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perkembangan profesi akuntansi di era digital, memperkenalkan berbagai peluang karier di bidang akuntansi, serta membangun persepsi bahwa akuntansi merupakan profesi yang strategis, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan memiliki peran penting dalam dunia bisnis maupun sektor publik.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan **edukatif, inspiratif, partisipatif, dan aplikatif**. Pendekatan edukatif diterapkan melalui penyampaian materi mengenai konsep dasar akuntansi, fungsi akuntansi sebagai bahasa bisnis, serta peran akuntansi dalam pengambilan keputusan. Pendekatan inspiratif dilakukan dengan memperkenalkan berbagai profesi akuntansi beserta perkembangan kompetensi yang dibutuhkan pada era digital. Selanjutnya, pendekatan partisipatif diwujudkan melalui diskusi interaktif dan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pendapat maupun memperoleh klarifikasi mengenai materi yang disampaikan. Pendekatan aplikatif dilaksanakan dengan memberikan contoh kasus sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta dapat memahami penerapan akuntansi dalam konteks nyata.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah sebagai mitra, penyusunan materi, penyusunan instrumen evaluasi, penyiapan media presentasi, dokumentasi, serta pembagian tugas kepada tim pelaksana. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan media presentasi yang dilanjutkan dengan kegiatan *sharing session*, diskusi interaktif, studi kasus sederhana, dan refleksi bersama peserta. Materi yang diberikan mencakup pengertian akuntansi, fungsi akuntansi dalam organisasi, perkembangan profesi akuntansi di era digital, pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang akuntansi, kompetensi akuntan masa depan, serta peluang studi dan karier di bidang akuntansi.

Evaluasi program dilakukan secara deskriptif melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung dan pengisian kuesioner pada akhir sesi. Instrumen evaluasi terdiri atas empat pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi, empat pernyataan menggunakan skala Likert lima poin untuk menilai persepsi peserta terhadap kualitas materi dan penyampaian narasumber, pilihan topik yang paling menarik, serta pertanyaan terbuka mengenai saran perbaikan kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata untuk menggambarkan tingkat ketercapaian tujuan kegiatan. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan program pengabdian pada kegiatan berikutnya.

Keberhasilan program diukur berdasarkan peningkatan pemahaman peserta mengenai fungsi akuntansi, meningkatnya pengetahuan mengenai profesi dan peluang karier akuntansi, tingkat ketertarikan peserta terhadap bidang akuntansi, serta penilaian peserta terhadap kualitas materi dan metode penyampaian. Selain menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa dokumentasi kegiatan, data hasil evaluasi, serta naskah artikel ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema *Akuntansi Bukan Sekadar Angka: Mengenal Profesi Akuntansi di Era Digital bagi Generasi Z* dilaksanakan di SMA Perguruan Advent Bandung dengan melibatkan 25 siswa kelas XI sebagai peserta. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus sederhana, serta sesi tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar akuntansi, fungsi akuntansi dalam organisasi, transformasi profesi akuntansi di era digital, pemanfaatan teknologi dalam bidang akuntansi, serta berbagai peluang studi dan karier bagi lulusan akuntansi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar akuntansi. Berdasarkan empat pertanyaan pengetahuan yang diberikan kepada seluruh peserta, diperoleh tingkat ketepatan jawaban sebesar **98%**, yang menunjukkan bahwa

hampir seluruh peserta mampu memahami materi yang telah disampaikan. Seluruh peserta memahami bahwa akuntansi merupakan bahasa bisnis yang menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan serta menyadari bahwa profesi akuntan pada era digital memerlukan penguasaan teknologi, data, dan sistem informasi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa metode penyampaian yang menggunakan bahasa sederhana, contoh kontekstual, serta diskusi interaktif mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Tingginya tingkat pemahaman peserta mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Generasi ini cenderung lebih mudah memahami materi apabila dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, perkembangan teknologi, dan contoh nyata yang mereka temui dalam kehidupan digital. Oleh karena itu, penyampaian materi yang menghubungkan akuntansi dengan aktivitas bisnis digital, transaksi elektronik, aplikasi keuangan, serta penggunaan kecerdasan buatan mampu meningkatkan relevansi materi sehingga lebih mudah diterima oleh peserta.

Selain meningkatkan pemahaman konseptual, kegiatan ini juga berhasil memperluas wawasan peserta mengenai profesi akuntansi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa indikator pengetahuan mengenai peluang karier memperoleh nilai rata-rata **3,96** dari skala lima, dengan **76%** peserta memberikan penilaian tinggi (skor 4–5). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh informasi baru mengenai luasnya bidang pekerjaan akuntansi yang tidak hanya terbatas pada penyusunan laporan keuangan, tetapi juga mencakup auditor, akuntan manajemen, konsultan pajak, analisis keuangan, auditor internal, spesialis sistem informasi akuntansi, hingga profesi yang berkaitan dengan analisis data dan pelaporan keberlanjutan.

Meskipun demikian, tingkat ketertarikan peserta terhadap bidang akuntansi memperoleh nilai rata-rata **3,68**, yang masih berada di bawah penilaian terhadap kualitas materi. Sebanyak **56%** peserta memberikan skor 4–5 pada indikator ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan minat untuk memilih bidang akuntansi sebagai studi maupun karier. Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan minat memerlukan proses yang berkelanjutan melalui berbagai aktivitas yang lebih aplikatif, seperti simulasi profesi, kunjungan industri, praktik penggunaan perangkat lunak akuntansi, maupun pengalaman belajar berbasis proyek (*project-based learning*).

Evaluasi terhadap kualitas penyampaian materi menunjukkan hasil yang sangat baik. Indikator kemudahan materi memperoleh nilai rata-rata **4,68**, sedangkan indikator kejelasan dan daya tarik penyampaian narasumber memperoleh nilai rata-rata **4,72** dari skala lima. Seluruh peserta menyatakan bahwa materi mudah dipahami dan mayoritas peserta memberikan penilaian positif terhadap metode penyampaian yang komunikatif, interaktif, dan kontekstual. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana disertai ilustrasi nyata mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran pada siswa sekolah menengah.

Analisis terhadap topik yang paling diminati menunjukkan bahwa peserta lebih tertarik pada materi yang memiliki hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Sebanyak **88%** peserta memilih topik mengenai pengelolaan uang saku sebagai materi yang paling menarik, diikuti oleh materi mengenai menabung dan penyusunan anggaran (**72%**), membedakan kebutuhan dan keinginan (**56%**), serta peluang karier akuntansi (**52%**). Sementara itu, topik mengenai akuntansi digital dan risiko perilaku konsumtif juga memperoleh perhatian yang cukup tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta lebih mudah memahami konsep akuntansi apabila dikaitkan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan aktivitas ekonomi yang mereka alami secara langsung. Masukan yang diberikan peserta menunjukkan bahwa kegiatan serupa masih dapat dikembangkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih aktif. Sebagian besar peserta

mengusulkan penambahan permainan edukatif (*gamification*), kuis interaktif, simulasi profesi, praktik sederhana menggunakan aplikasi akuntansi, visualisasi materi yang lebih menarik, serta kegiatan kunjungan ke perguruan tinggi. Masukan tersebut menunjukkan bahwa peserta menginginkan pengalaman belajar yang lebih bersifat *experiential learning*, sehingga tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat merasakan secara langsung bagaimana profesi akuntansi dijalankan di dunia kerja.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman peserta mengenai fungsi akuntansi, memperluas wawasan mengenai transformasi profesi akuntansi di era digital, serta memperkenalkan berbagai peluang karier di bidang akuntansi. Tingginya tingkat pemahaman peserta, penilaian positif terhadap kualitas materi dan narasumber, serta meningkatnya wawasan mengenai profesi akuntansi menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif efektif digunakan dalam kegiatan literasi profesi bagi siswa sekolah menengah. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi media yang efektif dalam memperkenalkan bidang akuntansi kepada Generasi Z sekaligus mendukung peningkatan kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan dunia kerja akibat transformasi digital.

Tabel 1. Evaluasi Hasil PKM

Indikator Evaluasi	Hasil	Interpretasi
Ketepatan jawaban pengetahuan	98%	Sangat Baik
Pengetahuan mengenai peluang karier akuntansi	3,96/5,00	Baik
Ketertarikan terhadap bidang akuntansi	3,68/5,00	Baik
Kemudahan materi dipahami	4,68/5,00	Sangat Baik
Kejelasan dan daya tarik narasumber	4,72/5,00	Sangat Baik

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk *Akuntansi Bukan Sekadar Angka: Mengenal Profesi Akuntansi di Era Digital bagi Generasi Z* berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai fungsi akuntansi, memperluas wawasan tentang transformasi profesi akuntansi di era digital, serta memperkenalkan berbagai peluang studi dan karier di bidang akuntansi. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat pemahaman peserta yang sangat baik dengan ketepatan jawaban sebesar **98%**, didukung oleh penilaian positif terhadap kualitas materi (**4,68 dari 5**) dan penyampaian narasumber (**4,72 dari 5**). Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai peluang karier akuntansi dengan nilai rata-rata **3,96**, meskipun tingkat ketertarikan untuk mendalami bidang akuntansi masih berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata **3,68**.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif, inspiratif, partisipatif, dan aplikatif yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi profesi akuntansi pada siswa sekolah menengah. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan perkembangan teknologi, dunia bisnis, dan kehidupan sehari-hari mampu mengubah persepsi peserta bahwa akuntansi bukan hanya berkaitan dengan pencatatan dan perhitungan angka, melainkan merupakan profesi strategis yang memanfaatkan teknologi, analisis data, dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan serupa disarankan untuk dikembangkan melalui penambahan simulasi profesi, praktik penggunaan aplikasi akuntansi digital, permainan edukatif

(*gamification*), studi kasus yang lebih kompleks, serta kunjungan ke perguruan tinggi atau dunia industri. Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memperkuat minat mereka untuk melanjutkan studi dan berkarier di bidang akuntansi. Dengan demikian, program PKM ini dapat menjadi salah satu model edukasi profesi yang efektif dalam mendukung peningkatan literasi akuntansi dan kesiapan Generasi Z menghadapi kebutuhan kompetensi pada era transformasi digital.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (UNIBI) yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Program Hibah Internal Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2026, sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Perguruan Advent Bandung, khususnya pimpinan sekolah, para guru, dan seluruh siswa kelas XI yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh anggota tim pelaksana dan mahasiswa pendamping atas dedikasi, kerja sama, dan kontribusinya sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar serta menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah dan peningkatan literasi profesi akuntansi bagi peserta.

DAFTAR REFERENSI

- Association of Chartered Certified Accountants. (2020). *The digital accountant: Digital skills in a transformed world*. ACCA. <https://www.accaglobal.com/gb/en/professional-insights/technology/the-digital-accountant.html>
- Association of Chartered Certified Accountants. (2023). *Technology, innovation and the future of accounting*. ACCA. <https://www.accaglobal.com/gb/en/professional-insights/technology/digital-horizons.html>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- International Federation of Accountants. (2019). *Future-fit accountants: CFO and finance function roles for the next decade*. IFAC. <https://www.ifac.org/knowledge-gateway/preparing-future-ready-professionals/publications/future-fit-accountants-roles-next-decade>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Siaran Pers HUT ke-67 IAI: Peran akuntan di era digital dan keberlanjutan*. Ikatan Akuntan Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing management* (16th Global ed.). Pearson.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Sari, F. E. (2025). Tantangan profesi akuntansi di era digital: Transformasi peran, kompetensi, dan etika profesi. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Manajemen*.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Alfabeta.
- UNESCO. (2024). *Digital learning guidance for education systems*. UNESCO. <https://www.unesco.org>

- World Economic Forum. (2025). *The future of jobs report 2025*. World Economic Forum.
<https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2025>
- Yin, R. K. (2021). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.